

Analisis Buku Bahasa Indonesia untuk Siswa SD Kelas I “Awat Kuman!” Berdasarkan Kelayakan Buku BSNP

Naila Jannatin Alfafa¹, Panca Dewi Purwati², Apprillia Anggarani³, Izzatul Islam
Nurul Fitri Mubarak⁴, Muhammad Rio Fajriyan⁵, Nailia Prasasti⁶

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang

e-mail: nailajannatinalfafa@students.unnes.ac.id¹, pancadewi@mail.unnes.ac.id²,
raniapprillia@students.unnes.ac.id³, izzatulislam123@students.unnes.ac.id⁴,
riofajriyan38@students.unnes.ac.id⁵, npmulyana865@students.unnes.ac.id⁶

Abstrak

Buku teks pelajaran memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah dasar, sehingga kelayakannya harus sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan buku Bahasa Indonesia untuk Siswa SD Kelas I Bab 3 yang berjudul “Aku Bisa!” karya Sofie Dewayani berdasarkan kriteria BSNP, yang mencakup aspek kualitas isi, kualitas bahasa, kualitas penyajian, dan kualitas tampilan atau kegrafikan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi, dimana data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan dianalisis menggunakan instrumen penilaian BSNP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kesalahan dalam kelayakan bahasa bagian penggunaan ejaan, dan petunjuk pengerjaan yang masih kurang jelas. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif mengenai kelebihan dan kekurangan buku “Aku Bisa!” serta memberikan rekomendasi perbaikan agar buku tersebut layak digunakan sebagai sumber belajar utama di sekolah dasar.

Kata kunci: *Kelayakan Buku Ajar, Analisis, Bahasa Indonesia, Siswa SD, Kelas 1, BSNP*

Abstract

Textbooks play an important role in supporting the learning process in elementary schools, so their feasibility must comply with the standards set by the National Education Standards Agency (BSNP). This study aims to analyze the feasibility of the Indonesian Language textbook for Grade 1 Elementary School students, Chapter 3, titled “Aku Bisa!” by Sofie Dewayani, based on BSNP criteria, which include content quality, language quality, presentation quality, and visual or graphic quality. The method used is descriptive qualitative with content analysis techniques, where data is collected through documentation study and analyzed using BSNP assessment instruments. The results of this study indicate that there are errors in language feasibility, particularly in the use of spelling, and the instructions for completion are still unclear errors in spelling usage and unclear. This analysis is expected to provide an objective overview of the strengths and weaknesses of the “Aku Bisa!” textbook and offer recommendations for improvement so that the book is suitable to be used as the primary learning resource in elementary schools.

Keywords : *Analysis, Indonesian Language, Elementary School Students, Grade 1, BSNP*

PENDAHULUAN

Buku teks pelajaran merupakan salah satu komponen utama dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Keberadaan buku teks sangat penting karena berfungsi sebagai sumber belajar utama yang membantu siswa memahami materi pelajaran secara sistematis dan terstruktur (Syam et al., 2022). Buku teks biasanya berisi uraian materi atau bidang studi tertentu yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran dan perkembangan siswa untuk disimulasikan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya di kelas I SD, buku teks berperan sebagai media yang mendukung pengembangan kemampuan dasar berbahasa, seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa

yang baik sejak dini sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran di jenjang berikutnya.

Untuk memastikan buku teks pelajaran dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran dan memberikan manfaat optimal, buku tersebut harus memenuhi standar kelayakan yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). BSNP adalah lembaga mandiri, profesional, dan independen yang membawa misi untuk mengembangkan, mengontrol pelaksanaan, dan mengevaluasi pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan (Asrory et al., 2022). BSNP ini memiliki tugas kewenangan untuk membantu Menteri Pendidikan Nasional untuk mengembangkan standar nasional pendidikan, menyelenggarakan ujian nasional, memberikan rekomendasi kepada pemerintah dan pemerintah daerah dalam penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan, melalui kelayakan isi bahasa, penyajian, pendukung penyajian, serta koherensi dan keruntutan alur pikir (Wardhani et al., 2022).

Analisis kelayakan buku BSNP memiliki kriteria kelayakan buku pelajaran meliputi aspek kelayakan isi materi, kelayakan penyajian materi, kelayakan kebahasaan dan kelayakan kegrafikan. Penilaian kelayakan ini penting untuk menjamin bahwa buku yang digunakan sesuai dengan kurikulum, mudah dipahami oleh siswa, serta dapat memotivasi dan mendukung proses pembelajaran secara efektif. Buku Bahasa Indonesia untuk Siswa SD Kelas I berjudul "Aku Bisa!" karya Sofie Dewayani merupakan salah satu buku yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Buku ini dirancang untuk membantu siswa menguasai keterampilan dasar berbahasa sesuai dengan capaian pembelajaran yang diharapkan. Namun, untuk memastikan buku tersebut layak digunakan sebagai sumber belajar utama, perlu dilakukan analisis kelayakan berdasarkan standar BSNP.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan buku "Aku Bisa!" khususnya pada Bab 3, dengan fokus pada kualitas isi, bahasa, penyajian, dan tampilan kegrafikan. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif mengenai kelebihan dan kekurangan buku serta memberikan rekomendasi perbaikan agar buku tersebut dapat mendukung proses pembelajaran Bahasa Indonesia secara optimal di kelas I SD.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode analisis isi. Penelitian kualitatif berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Metode penelitian kualitatif terutama digunakan untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan. Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data seperti focus group discussion, wawancara mendalam, dan observasi partisipatif untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menilai kelayakan isi dan struktur buku secara deskriptif dan kontekstual. Penelitian kuantitatif memiliki karakteristik sebagai berikut, (1) menggunakan pola deduktif, (2) menghindari hal yang subjektif, (3) prosedur penelitian mengikuti prosedur yang sudah ditentukan, (4) subjek, data dan instrument penelitian sesuai dengan apa yang direncanakan, (5) pengumpulan data menggunakan alat yang objektif dan baku, (6) melibatkan perhitungan data, (7) peneliti tidak terlibat secara emosional dengan subjek penelitian, (8) analisis data dilakukan setelah data terkumpul, (9) peneliti dituntut paham metode statistic, dan (10) hasil berupa generalisasi dan prediksi (Sundari et. al., 2024) Fokus penelitian adalah pada Bab 3 yang berjudul Awas Kuman! dalam buku Bahasa Indonesia Aku Bisa! kelas I SD. Bab ini dianalisis berdasarkan instrumen kelayakan buku teks yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), mencakup empat komponen utama: isi, kebahasaan, penyajian, dan tampilan visual.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumenter, merupakan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperoleh peneliti sesuai dengan pembahasan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran nyata dilapangan dan mendapatkan sumber primer tentang hubungan budaya organisasi sekolah terhadap motivasi kerja guru (Prawiyogi et. al., (2021). Dokumen-dokumen yang dikumpulkan akan membantu peneliti dalam mencermati isi bab secara menyeluruh, mencatat elemen-elemen penting, dan mengelompokkan temuan berdasarkan indikator yang sesuai dengan instrumen BSNP. Analisis dilakukan terhadap kesesuaian materi

dengan capaian pembelajaran (CP), keakuratan bahasa, kelengkapan dan kejelasan tugas latihan, serta daya tarik tampilan grafis. Pengumpulan data dilakukan secara kolaboratif oleh anggota kelompok untuk meminimalkan bias subjektif dalam penilaian.

Aspek kebahasaan dikaji secara mendalam dengan menggunakan teori linguistik yang mencakup fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana. Setiap kesalahan yang ditemukan diklasifikasikan sesuai dengan cabang linguistik tersebut. Penilaian ejaan, termasuk penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan struktur kalimat, mengacu pada Ejaan Bahasa Indonesia (EYD) sebagai standar penulisan resmi yang berlaku saat ini. Sementara itu, pemilihan kosakata dan struktur kalimat dianalisis berdasarkan kecocokannya dengan kemampuan kognitif siswa kelas I SD.

Untuk memperkuat validitas analisis, peneliti melakukan triangulasi antara anggota tim. Proses diskusi antar tim dilakukan guna menukarkan pendapat dan mendapatkan hasil yang tepat, serta dilakukan pembacaan ulang dokumen untuk meminimalisir kemungkinan kesalahan dalam penafsiran. Hasil analisis kemudian dipaparkan secara naratif dan deskriptif supaya bisa memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kualitas bahasa dan penyajian Bab 3 "Awat Kuman!" sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di tingkat SD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelayakan Isi

Bagian yang terpenting di dalam sistem pendidikan adalah kurikulum yang menjadi landasan penyelenggaraan pendidikan (Yulia Rahayu, 2023). Kurikulum merupakan seperangkat isi, materi pembelajaran dan tujuan yang menjadi acuan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada kurikulum Merdeka, materi pada buku teks siswa haruslah sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditentukan pada Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kepka BSKAP Nomor 032/H/KR/2024 tentang Capaian Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.



Gambar 1. Capaian Pembelajaran Fase A

Capaian Pembelajaran (CP), yang sering disebut sebagai CP, adalah suatu istilah dalam Kurikulum Merdeka Belajar yang mengacu pada kompetensi yang perlu dicapai oleh siswa sesuai dengan tahap perkembangannya. CP ini melibatkan kumpulan kompetensi dan materi yang dirangkai secara menyeluruh dalam bentuk cerita panjang. Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini sejajar dengan KI dan KD pada Kurikulum 2013. Perbedaannya, format CP dalam kurikulum terbaru ini tidak memisahkan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap seperti pada KI dan KD, melainkan menggabungkan semua elemen tersebut menjadi satu kesatuan dalam sebuah paragraf (Nurhakim Ahmad, 2023).

Tabel 1.Kelayakan Isi

No	Aspek	Kualifikasi	Hasil Analisis (Data Pendukung)
1	Kesesuaian isi dengan Elemen dan CP (Hal 55-82)	Sesuai	CP fase A sudah lengkap, memuat 4 keterampilan berbahasa, seperti menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.
2.	Keaktualan atau kemutakhiran materi (222-224)	Aktual	Sudah aktual, namun pada bagian referensi masih ada sumber yang kadaluarsa.

Kualitas kelayakan isi merupakan salah satu aspek terpenting karena berkaitan dengan materi dalam buku teks dan menjadi salah satu kriteria yang wajib dipenuhi dalam penyusunan buku teks (Syarifah & Austin, 2025). Capaian Pembelajaran (CP) dibagi ke dalam 4 keterampilan berbahasa yang meliputi elemen keterampilan menyimak, elemen keterampilan membaca dan memirsa, elemen keterampilan berbicara dan presentasi, dan elemen keterampilan menulis (Ahmad, et al., 2024). Pada fase A kurikulum Bahasa Indonesia mencakup 4 keterampilan berbahasa, seperti menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Hasil analisis kelayakan isi berdasarkan BSNP dengan aspek kesesuaian isi dengan elemen CP dinilai sudah sesuai. Buku teks Bahasa Indonesia Kelas I SD “Aku Bisa!” Bab 3 mampu melibatkan peserta didik dalam berinteraksi dan bernalar sesuai pemahamannya. Berdasarkan hasil analisis aspek keaktualan atau kemutakhiran materi, bab 3 buku ini dinilai telah memenuhi kriteria kemutakhiran materi, dengan 80-100% materi dalam buku aktual. Jadi, secara keseluruhan, buku ini telah memenuhi kelayakan isi buku berdasarkan standar BSNP.

Konten dalam buku ini mampu meningkatkan kemampuan berbahasa demi tercapainya Capaian Pembelajaran (CP). Siswa diajak untuk menyimak cerita yang dibacakan oleh guru (menyimak), serta terlibat dalam interaksi verbal (berbicara). Selain itu, siswa juga disuruh untuk membaca beberapa kata & suku kata yang ada dalam buku tersebut (membaca), dan menulis beberapa suku kata, seperti “ka, ki, ku, ke, ko ” (menulis).

Materi dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas I SD “Aku Bisa!” Bab 3 mengedukasi siswa untuk mencegah terjadinya berbagai penyakit dengan menjaga kebersihan. Materi-materi yang disajikan dalam buku sudah aktual dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa, serta dapat memenuhi tercapainya tujuan pembelajaran yang ada. Isi dalam buku ini sudah cocok untuk dicantumkan pada materi pembelajaran siswa kelas I SD, meskipun beberapa referensi yang digunakan sudah kadaluarsa.

Kelayakan Bahasa

Aspek kebahasaan merupakan salah satu elemen penting dalam penilaian buku ajar, khususnya bagi siswa kelas I sekolah dasar yang sedang berada pada tahap awal penguasaan bahasa tulis. Menurut Purwati (2023), penguasaan bahasa sejak dini sangatlah penting karena bahasa menunjang kualitas hidup manusia, terutama dalam hal berkomunikasi dengan orang lain.

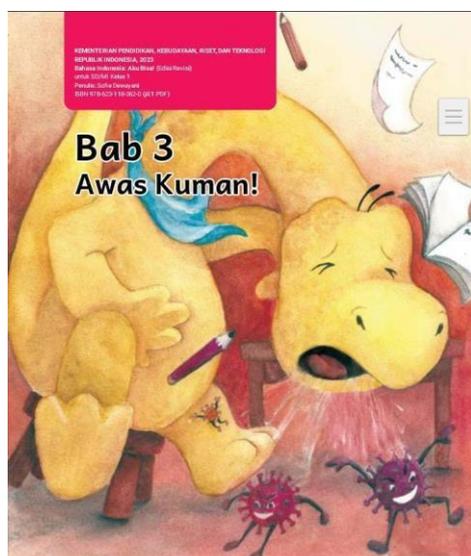
Tabel 2.Kelayakan Bahasa

No	Aspek	Kualifikasi	Hasil Analisis (Data Pendukung)
1.	Ketepatan penggunaan ejaan	Tepat	Ketepatan ejaan sudah tepat. Namun, ada bagian-bagian tertentu yang harus diperbaiki seperti penulisan judul tidak diperkenankan menggunakan tanda baca. (Hal. 55) Pada penulisan kata hal 66 "Kalau kalian bersin, Ha... ha...ha" Sebaiknya menjadi "Kalau kalian bersin, ha... ha... ha....
2.	Kelugasan	Lugas	Banyak petunjuk dalam buku yang kurang jelas, seperti penulisan tujuan kurang

lugas. Penulisan tujuan sebaiknya menggunakan nomor agar tidak berbelebele & mudah dalam memahaminya. (Hal. 56).

Petunjuk pengerjaan kurang jelas dan tidak diberi contoh penulisan jawaban, misalnya yang benar diberi tanda centang (✓) atau (Hal 63,73,77,82).

Bab 3 *Awas Kuman!* buku *Bahasa Indonesia Aku Bisa!*, aspek bahasa dianalisis melalui tiga indikator utama: ketepatan ejaan, kelugasan kalimat, dan kesesuaian berdasarkan teori linguistik. Pertama, dari segi ejaan, sebagian besar penulisan dalam bab ini telah mengikuti aturan Ejaan Bahasa Indonesia (EYD), khususnya dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Namun demikian, ditemukan beberapa kekeliruan seperti penggunaan tanda baca pada judul serta kesalahan dalam penulisan onomatope, misalnya pada kalimat “Ha... ha... ha” yang seharusnya ditulis lebih konsisten dan sesuai dengan tata tulis resmi.



Hatsy!! Siapa itu yang bersin?
Bagaimana cara bersin yang benar?



24 Bahasa Indonesia: Aku Bisa! untuk SD/MI Kelas 1 (Edisi Revisi)

Gambar 2 & 3. Buku Teks “Aku Bisa!”
Sumber : Kemendikbud

Kedua, terkait kelugasan bahasa, kalimat-kalimat dalam bab ini umumnya menggunakan struktur sederhana yang sesuai dengan pola pikir anak. Kalimat seperti “Cuci tangan itu penting” dan “Tutup mulut saat bersin” merupakan bentuk kalimat langsung dan efektif. Namun demikian, pada bagian petunjuk pengerjaan soal dan tujuan pembelajaran, ditemukan penulisan yang kurang efisien dan tidak dilengkapi dengan penomoran atau contoh, yang menyebabkan siswa dan guru dapat mengalami kebingungan dalam memahami instruksi. Amajihono (2022) menyatakan bahwa munculnya kesalahan penggunaan tanda baca dalam kegiatan menulis ini disebabkan kurangnya penguasaan kaidah bahasa Indonesia, terbatasnya kosakata yang dimiliki, dan ketidaktepatan siswa dalam menggunakan tanda baca dalam membuat karangan narasi.



Gambar 4. Buku Teks “Aku Bisa!”
 Sumber : Kemendikbud

Ketiga, bila ditinjau dari sudut pandang linguistik, Bab 3 ini menunjukkan sejumlah kelemahan dalam lima aspek bahasa, yakni fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana. Kesalahan pada aspek fonologi tampak pada penggunaan onomatope yang tidak konsisten. Dalam aspek morfologi, ditemukan kata tidak baku seperti “kakaktua” yang seharusnya ditulis “kakatua”. Sintaksis juga menjadi perhatian karena masih ditemukan penggunaan huruf kapital yang tidak tepat pada awal kalimat atau setelah tanda titik, serta kalimat yang tidak mengikuti pola kalimat efektif. Dalam hal wacana, urutan paragraf kadang belum terstruktur secara logis. Sementara secara semantik, pemilihan kata umumnya dapat dipahami oleh siswa, namun beberapa istilah seperti “memandu” sebaiknya disederhanakan menjadi “menuntun” atau “mengarahkan” .

Kelayakan Penyajian

Penyajian dalam buku ajar sangat menentukan sejauh mana materi dapat dipahami oleh peserta didik. Berdasarkan hasil telaah terhadap Bab 3 *Awas Kuman!* dalam buku *Bahasa Indonesia Aku Bisa!* kelas I SD, penyajian materi sudah cukup menarik dan menyesuaikan dengan karakteristik siswa usia dini. Materi disampaikan secara bertahap melalui aktivitas membaca, menulis, dan mengamati gambar. Pendekatan ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran tematik yang banyak diterapkan di jenjang sekolah dasar.

Tabel 3. Kelayakan Penyajian

No	Aspek	Kualifikasi	Hasil Analisis (Data Pendukung)
1.	Pembangkit motivasi belajar siswa	Menarik	Terdapat berbagai ilustrasi berwarna, dan beberapa aktivitas yang menarik bagi siswa.
2.	Ada tidaknya soal latihan pada setiap akhir subbab	Lengkap	Terdapat latihan soal di setiap akhir subbab.

Bab ini diawali dengan ilustrasi yang kontekstual, yaitu situasi anak-anak bersin dan pentingnya menjaga kebersihan. Gambar-gambar tersebut berfungsi sebagai pemantik awal yang membantu siswa memahami topik sebelum masuk ke kegiatan inti. Penggunaan warna yang cerah dan bentuk visual yang sederhana cukup efektif dalam menarik perhatian siswa. Penyajian kegiatan juga cukup bervariasi, mencakup membaca teks pendek, menyalin, menebalkan huruf, dan menjawab pertanyaan berdasarkan gambar. Namun, penyajian petunjuk pada beberapa bagian masih belum cukup jelas. Misalnya, pada aktivitas menyalin atau melengkapi kalimat, petunjuk pengerjaan tidak dilengkapi contoh yang konkret. Hal ini bisa menyulitkan siswa yang belum terbiasa bekerja mandiri, karena mereka belum memiliki referensi yang cukup untuk memahami maksud tugas. Petunjuk yang lebih eksplisit, seperti penggunaan angka atau langkah-langkah terurut, sangat diperlukan untuk memudahkan siswa memahami tahapan pengerjaan.

Soal asesmen formatif yang terdapat di dalam buku Bahasa Indonesia "Aku Bisa!" SD kelas 1 muncul di setiap bab dan di setiap elemen capaian pembelajaran Bahasa Indonesia. Terdapat empat elemen yang terdiri dari menyimak, membaca dan memirsa,

berbicara dan mempresentasikan, serta menulis masing masing setidaknya satu asesmen formatif dalam setiap bab nya. Dengan demikian, asesmen formatif mendorong peserta didik belajar secara teratur dan mendalam. Dalam buku *design of instruction Dick, Carey & Carey* menjelaskan jika hasil penilaian yang formatif akan memberikan informasi tentang keberhasilan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian formatif dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Penilaian formatif juga dapat membantu peserta didik mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam pembelajaran.

Permendikbud Nomor 22 tahun 2022 pasal 9 ayat 5 yang berisi tentang standar kelayakan isi buku ajar salah satunya sesuai dengan standar nasional pendidikan dan kurikulum yang berlaku. Dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia Aku Bisa! juga dijelaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan daya kritisnya. Sehingga, dapat diasumsikan bahwa buku ajar tersebut memiliki persebaran kognitif soal yang baik untuk memfasilitasi peserta didik mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Secara keseluruhan, penyajian dalam Bab 3 ini telah memperhatikan daya tarik visual dan keberagaman aktivitas, namun masih perlu ditingkatkan pada aspek kejelasan petunjuk, keterkaitan antar bagian, dan konsistensi dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dengan perbaikan pada bagian-bagian tersebut, buku ini akan menjadi lebih efektif dalam mendukung proses belajar siswa kelas I secara mandiri maupun bersama guru.

Kelayakan Tampilan Kegrafikaan

Aspek tampilan suatu buku sangat penting untuk diperhatikan kelayakannya karena tampilan buku dapat meningkatkan minat baca peserta didik. Menurut Muhammad Makki (2022), indikator yang dinilai dalam aspek tampilan ada dua indikator yaitu ukuran buku, ukuran huruf dan jenis huruf, dan penggunaan ilustrasi.

Tabel 4. Kelayakan Tampilan Kegrafikaan

No	Aspek	Kualifikasi	Hasil Analisis (Data Pendukung)
1.	Ukuran tulisan, jenis, dan format huruf	Tepat	Ukuran tulisan dan format huruf sudah tepat bagi siswa SD kelas I.
2.	Penggunaan ilustrasi	Sesuai	Ilustrasi yang digunakan sudah baik, sesuai dengan materi dan sangat menarik untuk kelas 1.

Berdasarkan hasil telaah terhadap Bab 3 *Awas Kuman!* dalam buku *Bahasa Indonesia Aku Bisa!* kelas I SD, diketahui bahwa tampilan yang disajikan dalam bab ini telah memenuhi kesesuaian dan dianggap sudah cukup menarik untuk dibaca oleh anak SD.



Gambar 5. Buku Teks “Aku Bisa!”

Sumber : Kemendikbud

Bab 3 diawali dengan penggunaan ukuran, jenis, dan format huruf yang menonjol pada bagian judul sehingga judul yang disajikan lebih mendominasi dibandingkan kalimat lain. Hal ini merupakan hal bagus karena peserta didik mampu membedakan bagian mana yang menjadi judul bab ini.

Ilustrasi pada bab ini menggunakan dinosaurus sebagai karakter-karakter ilustrasinya dan warna dari *watercolor style* yang tidak terlalu mencolok. Maka dari itu, penggunaan ilustrasi dan warna sudah sesuai dan mampu meningkatkan minat baca serta memotivasi peserta didik untuk mengamati ilustrasi yang ada pada buku.

SIMPULAN

Setelah menganalisis kelayakan Buku Bahasa Indonesia untuk Siswa SD Kelas I BAB 3 dengan judul “Aku Bisa!” karya Sofie Dewayani berdasarkan standar BSNP. Hasil menunjukkan bahwa buku tersebut telah memenuhi beberapa kriteria kelayakan, seperti kesesuaian materi dengan CP, serta kelengkapan konten yang mencakup empat keterampilan berbahasa. Namun, ditemukan beberapa kelemahan, terutama dalam kelayakan bahasa bagian penggunaan ejaan, petunjuk pengerjaan yang masih kurang jelas dan ada beberapa referensi yang digunakan sudah tidak aktual. Namun, secara keseluruhan, buku ini dinilai cukup layak sebagai bahan ajar, tetapi memerlukan perbaikan dalam hal kebahasaan dan pembaruan referensi agar lebih efektif dalam mendukung pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih atas kepada para pihak yang telah berkontribusi dalam memberikan dukungan, inspirasi, dan masukan dalam menyelesaikan penelitian ini, terutama kepada dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan kepada kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Purwati, P. D. (2023). *Kajian bahasa Indonesia jenjang sekolah dasar* (A. P. Cahyaningtyas, Ed.). Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- AHMAD, M., Kuntarto, E., & Purba, A. (2024). The ANALISIS KESESUAIAN MATERI BUKU TEKS BAHASA INDONESIA TERHADAP CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP) KURIKULUM MERDEKA: Analisis Materi terhadap Capaian Pembelajaran. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 14(1), 120-138.

- A. Mustadi et al. (2022). *Bahasa dan Sastra Indonesia SD Berorientasi Kurikulum Merdeka* (Yogyakarta: UNY Press).
- Amajihono, Siriakus. (2022). Kesalahan Penggunaan Tanda Baca pada Karangan Narasi Siswa. *KOHESI: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 2 No. 2. Universitas Nias Raya.
- Asrory, A. F., Zamani, A. F., & Daroini, S. (2022). Studi Kelayakan Buku Ajar Bahasa Arab Berdasarkan Standar BSNP. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 7(2), 103-116.
- Hanifah, D. P., Hanifah, B. M., Amany, M., & Dyaahulhaq, S. F. (2023, July). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka: Kajian Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas 4 SD/MI. In *Prosiding SEMAI: Seminar Nasional PGMI* (Vol. 2, pp. 10-21).
- I. Ismail and T. Tini (2020). *The Effect Of Formative Assessment On Students Grades In Learning English Majesty Journal* 2(1) 20–30.
- Kepka BSKAP Nomor 032/H/KR/2024 tentang Capaian Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.
- Maftuhin, A. N., & Fakhruddin, M. Z. (2024). Analisis Kelayakan Kebahasaan Buku Ajar Bahasa Arab Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Terbitan Grafindo Berdasarkan Standar BSNP. *Kalimatuna: Journal of Arabic Research*, 3(2).
- Makki, M., & Musaddat, S. (2022). Analisis Buku Siswa Sekolah Dasar Kelas III Tema I Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Aspek Bahasa, Penyajian dan Tampilan. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 10-15.
- Nisa, S. S. (2024). *KESESUAIAN MATERI BUKU TEKS BAHASA INDONESIA FASE A KURIKULUM MERDEKA DALAM UPAYA PENINGKATAN LITERASI* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Nurhakim Ahmad. (2023). 7 Istilah Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Yang Harus Dipahami Guru. <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/istilah-dalam-kurikulum-merdeka-belajar-yang-harus-dipahami-guru/>
- Permendikbud Nomor 22 tahun 2022 Standar Mutu Buku Standar Proses dan Kaidah Pemerolehan Naskah, Serta Standar Proses dan Kaidah Penerbitan Buku.
- Pratiwi, S. D., Nugroho, A. S., & Umam, N. K. (2021). PENGEMBANGAN BUKU AJAR PADA SUBTEMA AKU MERAWAT TUBUHKU KELAS I SEKOLAH DASAR BERBASIS GAMBAR LINGKUNGAN SEKITAR. *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)*, 5(1), 1–10.
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, et al. (2024). *Metodologi Penelitian*. Padang: Gita Lentera.
- Susilo, S., & Mulawarman, W. G. (2022). Analisis Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(3), 707-714.
- Syarifah, R. U. D., & Astuti, R. (2025). Analisis Kualitas Buku Teks Bahasa Indonesia Fase A Kurikulum Merdeka. *El Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 8(1).
- Wardhani, F. P., Fiamanillah, F., Islamiayah, H. Y., Zulfadilla, I., Pajriansyah, & Mukhlis, M. (2022). Analisis Kelayakan Penyajian Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017. *SAJAK: Sastra, Bahasa, dan Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(1), 1-12.
- Yulia Rahayu (2023). Problematika Kurikulum Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://journalunpas.ac.id/index.php/Pendas/Article/View/8594/3211>